

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan segala aspek kehidupan beberapa tahun terakhir ini membuat kebutuhan hidup manusia menjadi meningkat. Pada dasarnya kebutuhan hidup hanya menitik beratkan pada kebutuhan pokok meliputi makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Seiring dengan perkembangan yang terjadi tersebut membuat kebutuhan yang muncul dari setiap individu mengalami peningkatan. Kondisi yang seperti ini menuntut peran dari setiap individu untuk berusaha agar segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan cara bekerja.

Bekerja dapat dikatakan salah satu cara manusia untuk memperoleh penghasilan kemudian mampu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup yang diperlukan oleh setiap manusia. Bekerja berasal dari kata kerja yang berarti kegiatan melakukan sesuatu. P3EI (2008:17) Bekerja yang dimaksud merupakan aktivitas yang disengaja, bermotif, dan bertujuan memperoleh hasil baik berupa material maupun non material. Dalam pandangan ekonomi bekerja merupakan pengerahan seluruh tenaga baik jasmani maupun rohani untuk menyelenggarakan proses produksi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut pandangan islam, bekerja adalah suatu kewajiban bagi umat islam. Setiap umat muslim yang mampu bekerja harus bekerja karna hal itu adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Ketekunan dalam melakukan sebuah pekerjaan sangat dituntut karena secara langsung akan mendapat imbalan dengan apa yang

telah dilakukan yaitu hidup yang berkecukupan, sehingga tidak heran jika negara yang kaya akan dihubungkan dengan etos kerja masyarakatnya yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa negara yang memiliki sumberdaya alam melimpah akan mampu menjadi negara yang makmur dan sejahterah. Sehingga, negara yang memiliki masyarakat yang beretos kerja tinggi mampu menjadi sebuah negara yang dapat dikatakan memiliki tingkat ekonomi yang merata dalam kehidupan masyarakat menjadi makmur dan tercukupi.

Seiring dengan perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan ini menyebabkan semakin beratnya persaingan sumberdaya manusia sebagai pelaku utama kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di era perkembangan ekonomi saat ini seseorang dituntut untuk bekerja, tidak hanya menggunakan tenaga tetapi juga harus menggunakan pikiran. Untuk mampu bekerja sesuai dengan keahlian dan bakat yang dimiliki, seseorang perlu mengasah dan menambah ilmu pengetahuan agar wawasan menjadi semakin bertambah.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lain dengan diberi nafsu, naluri, akal, dan hati. P3EI (2008:8) menyatakan manusia sering memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mampu memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Hal ini di karenakan terjadi keterbatasan ilmu dan teknologi yang dikuasai oleh manusia sehingga sumberdaya yang melimpah dimuka bumi ini belum mampu dikelola dengan baik. Kekayaan alam dimuka bumi ini diciptakan oleh Allah SWT bertujuan untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehingga mampu mencapai kehidupan yang sejaterah di dunia maupun di akhirat.

Perekonomian negara yang baik ditopang oleh kualitas bangsa yang baik, maka dari itu dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sehingga diperlukan tingkat pendidikan yang memadai agar berdampak baik bagi seluruh aspek. Sehubungan dengan Undang-Undang No 12 Tahun Tentang Pendidikan Tinggi yang berstandar kebijakan pendidikan sekolah 12 tahun maka dari itu penelitian ini mengacu pada tamatan lulusan SMA. Sesuai berdasarkan Tabel 1.1 data presentase angkatan kerja di Jawa Timur menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2013 dan 2014 menyatakan bahwa lulusan SMA lebih banyak dibutuhkan oleh angkatan kerja dibandingkan lulusan SMP dan SD.

Tabel 1.1.
Persentase Angkatan Kerja di Jawa Timur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013 & 2014

Tahun	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Jumlah
	SD ke Bawah	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	52,03	18,43	22,56	1,39	5,59	100
2014	23,77	16,81	39,46	3,64	16,32	100

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2013 dan 2014 (data diolah)

Islam mengajarkan pada setiap umat manusia yang telah diberikan kelebihan oleh Allah SWT untuk mensyukuri nikmatnya dengan cara memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk menggali dan mengembangkan potensi dalam dirinya dengan baik dan benar sehingga mampu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sowardi (2000:4) menyebutkan bahwa sesungguhnya manusia yang berkarakter unggul harus bersifat lurus, kuat, dan

tinggi. Pernyataan tersebut telah sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh Islam yaitu harus beradab tinggi, atau ammar ma'ruf nahi munkar atau berbuat kebaikan dan menentang kejahatan serta istiqomah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :



Kūntūm khayra ūmmatin ūkhrijat linnāsi ta`mūrūna bil ma`rūfi watanhawna `anil mūnkari watū`minūna billahi walau-āmana ahlūl kitābi lakāna khaira`l-lahūm. minhūmūl mū`minūna wa-akṣarūhūmūl fāsiqūn.

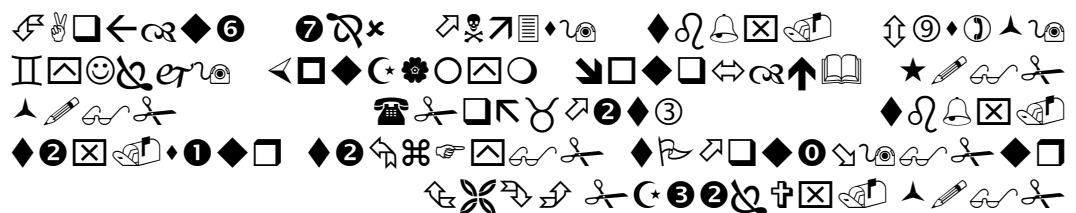
“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS.Ali Imron:110, Departemen Agama RI 2005:65)

Melaksanakan pekerjaan setiap manusia diwajibkan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika dan moral. Hal ini sudah harus menjadi pegangan yang harus dilakukan oleh setiap umat manusia dalam bekerja. Mungkin dalam ekonomi konvensional yang telah lama berkembang selama ini nilai etika dan moral itu sendiri tidak terlalu diperhatikan karena hanya bertujuan untuk mendapat hasil dan keuntungan yang memuaskan. Maka, tidak heran apabila ada pihak yang merasa dirugikan atas tindakan yang telah dilakukan. Dalam islam etika dan moral merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketakwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah SWT (Harahap,

2011 : 70). Sebagaimana diketahui bahwa islam diturunkan oleh Allah SWT pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki akhlak atau yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Dapat dikatakan seorang pekerja yang baik adalah seorang pekerja yang dalam melakukan pekerjaannya menggunakan etika dan moral. Tujuan dari mengedepankan nilai etika dan moral dalam sumberdaya manusia yaitu sebagai pemandu, pelurus, manakala ada niat buruk yang muncul serta menjadi pelita yang memberikan pencerahan, penunjuk jalan manusia agar senantiasa mengikuti dan melaksanakan perintah Allah SWT. Dasar-dasar sifat pekerja yang baik dimiliki Nabi Muhammad SAW terdahulu beserta dengan nilai-nilai etika dan moral dalam bekerja.

Umat islam wajib untuk mencontoh suri tauladan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan segala perbuatan terpuji yang telah beliau lakukan. Alasan utama Rasullullah Muhammad SAW diturunkan ke dunia ini adalah menjadi tuntunan dalam menjalankan segala perintah hal yang diantaranya dalam berbisnis dan bekerja baik pada saat menjadi pegawai maupun menjadi seorang pemimpin. Beliau melakukan semua perintah Allah SWT dengan sungguh–sungguh sehingga sampai saat ini Rasullullah Muhammad SAW menjadi salah satu pebisnis dan pekerja yang sukses dan mampu menjadi panutan bagi umat muslim didunia. Sebagimana firman Allah SWT :



Laqad kāna lakūm fī rasūli 'l-lahi ūswatūn hasanatū 'l-liman kāna yarjū 'l-laha wal yawmā 'l- ākhira wazakara 'l-laha kašīran.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS.AI Ahzab:21, Departemen Agama RI 2005:421)

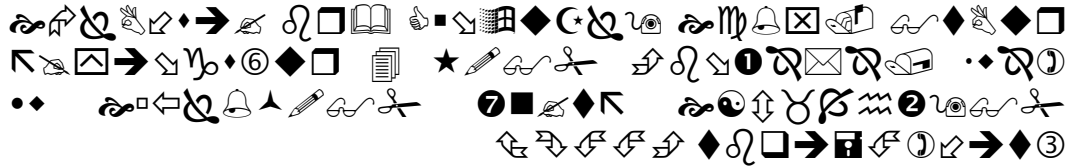
Kesuksesan yang didapat oleh Rasulullah ini tidak serta merta datang dengan tiba-tiba. Banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui beliau untuk menjadi seorang pekerja yang sukses. Namun, (Kartajaya dan sula 2006:120) menyatakan ada lima kunci sukses Rasulullah dalam bekerja yaitu :

1. *Fathanah* (cerdas)
2. *Amanah* (terpercaya)
3. *Shiddiq* (benar dan jujur)
4. *Tabligh* (komunikatif)
5. *Istiqomah* (konsisten)

Kelima kunci sukses ini merupakan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang telah banyak dikenal oleh masyarakat namun belum ada satupun yang benar-benar menerapkan sifat-sifat beliau tersebut.

Sifat *Fathanah* yang dimiliki oleh Rasulullah dapat diartikan sebagai kecerdikan, kecerdasan atau kebijaksanaan. Dalam bekerja memiliki sifat *fathanah* ini sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk memahami, mengerti, dan menghayati segala tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Sifat *fathanah* dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim, karena untuk mencapai Sang Pencipta, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikannya (Kartajaya dan Sula, 2006 : 128). Potensi yang dimiliki oleh

manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah SWT lainnya adalah akal (intelektual). Hal ini terlihat jelas sebagaimana firman Allah SWT :

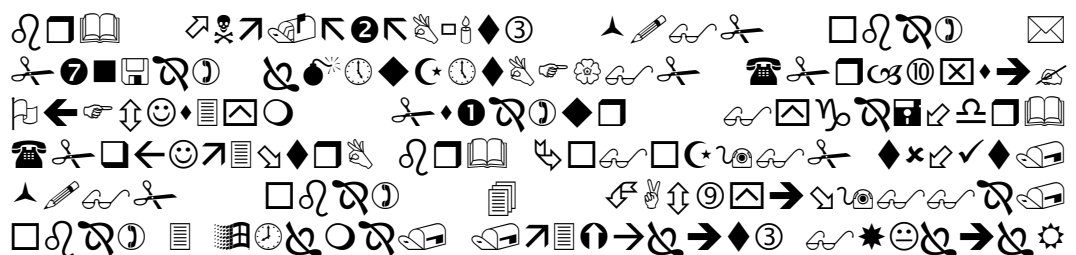


Wa mā kāna li nafsīn an tū'mīna illā bi iznillāhi wa yaj'alūr rijsa 'alallazīna lā ya'qilūm.

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya”. (QS.Yunus:100, Departemen Agama RI 2005:221)

Dari firman Allah SWT terlihat jelas bahwa pada dasarnya manusia harus menggunakan kecerdasan akalnya dalam melakukan setiap aktivitasnya termasuk dalam bekerja. Menggunakan kecerdasan atau akal dalam melakukan pekerjaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi tertentu dengan tidak melanggar aturan dan ajaran Islam.

Sifat kedua yang dimiliki Rasulullah sebagai kunci sukses dalam bekerja adalah sifat *Amanah*. *Amanah* sendiri artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel (Kartajaya dan Sula, 2006 : 125). Sifat *amanah* ini sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai kejujuran dan merupakan salah satu moral keimanan. Konsekuensi *amanah* adalah mengembalikan lebih banyak daripada yang ia miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, fee, jasa atau upah buruh (Qardhawi:298). Allah SWT berfirman :



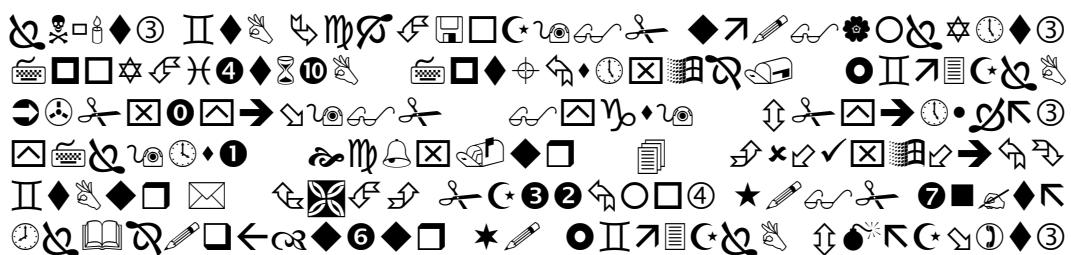


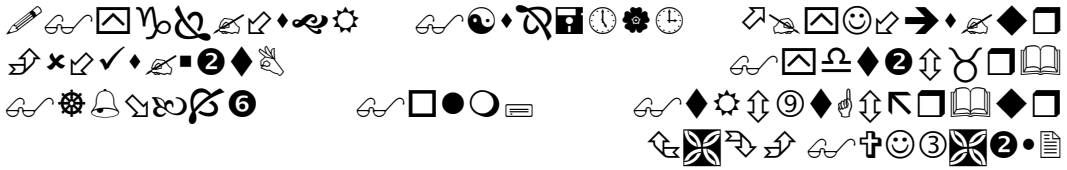
Inna'l-lāha ya'mūrūkūm an tū-addūl amānnāti ilā ahlihā wa izā hakamtūm bainan nāsi an tahkūmmū bil 'adli innalāha ni'immā ya'izhūkūm bihī innalāha kāna samī'am bashīrā.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS.An-Nisa:58, Departemen Agama RI 2005:88)

Sifat *amanah* ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Berdasarkan hal tersebut akan muncul suatu ikatan masyarakat yang kuat karena terciptanya sebuah sikap saling percaya antar individu didalam kehidupan bermasyarakat. Sifat *amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur (Karim,2002:19).

Sifat *Tabligh* merupakan sifat ketiga yang dimiliki oleh Rasulullah dalam bekerja. Sifat *tabligh* dapat diartikan komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat ini akan menyampaikan dengan benar dan tutur kata yang tepat. Dalam dunia kerja sifat *tabligh* merupakan bagian penting karena antar pekerja yang satu dengan yang lain harus terjalin suatu ikatan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga. Sebagaimana firman Allah SWT :

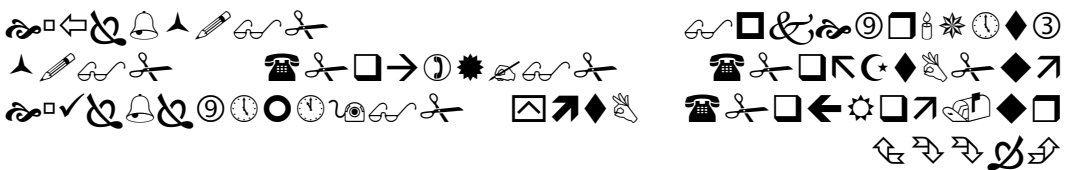




Yā nisā a'n-nabiyyi man ya'ti minkunna bifāḥisyati'm-mubayyinatin yuḍā-`af lahā'l-'azābu ḍi'fayni. Wa kāna zālika `ala'l-lahi yasīran. Wa man yaqnut minkunna li'l-lahiwa rasūlihi. Wata'mal ṣāliḥannu`tihā ajrahā marratayni wa-a'tadnā lahā rizqan karīman

“Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah. Dan barang siapa diantara kamu sekalian (isteri-isteri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang saleh, niscata Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezki yang mulia.” (QS. Al-Ahzab:70-71, Departemen Agama RI 2005:428)

Sifat *Shiddiq* merupakan salah satu sifat Rasulullah yang harus dipercayai oleh umat muslim. Sifat *shiddiq* memiliki arti benar atau baik dalam perbuatan dan perkataan sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an. Terlihat dari arti *shiddiq* sudah jelas bahwa Rasulullah orang yang bersifat jujur dan sangat menjauhi kebohongan dalam kegiatan usaha dan berbisnis. Nabi Muhammad SAW sangat sopan, jujur, dan baik hati dalam melakukan segala kegiatan transaksi perdagangan. Kejujuran dan keterbukaan Rasulullah dalam melakukan transaksi perdagangan merupakan suatu tauladan abadi bagi pengusaha atau pekerja selanjutnya. Seorang pekerja yang profesional selalu mengedepankan kejujuran (*shiddiq*) sebagai kunci sukses dalam mencapai keberhasilan dalam bekerja. Sebagaimana firman Allah SWT :



Yā ayyūhal lazīna āmanūt taqūllāha wa kūūnū ma'a's- ṣādiqīn.

“*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*”(QS.At Taubah:119, Departemen Agama RI 2005:207)

Sifat terakhir yang menjadi kunci sukses Rasulullah dalam bekerja adalah *istiqomah*. Arti *Istiqomah* adalah kesabaran. Sifat ini dapat ditumbuhkan dengan beberapa cara misalnya dengan mengihklaskan niat dalam bekerja semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT karena ke ikhlasan merupakan kebijakan dasar untuk bertaqwa ke pada Allah SWT.

Kelima sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dengan segala yang di ajarkan, apabila kelima sifat tersebut mampu di terapkan dengan baik dan benar akan berdampak pada kebaikan dan akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Sehingga ini dapat menjadi motivasi untuk kita sebagai umat muslim agar mampu mengikuti langkah Nabi Muhammad SAW dalam menerapkan lima sifat beliau miliki demi mencapai kesuksesan dalam bekerja di dunia dan kebahagiaan di ahkirat nanti.

Rezeki yang diterima seseorang semuanya itu diberikan oleh Allah SWT. Seorang muslim harus meyakini bahwa pekerjaan adalah sebuah media atau alat yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, untuk mendapatkan rezeki yang melimpah dari Allah SWT seseorang harus bekerja dengan mengerahkan segala kemampuan yang mereka miliki dan menunjukkan kinerja yang baik sehingga mampu bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk mencapai kinerja yang baik setiap pekerja juga diharuskan untuk menjalankan dan menerapkan apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bekerja dan menjadi seorang pekerja yang sukses.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dan menjadi sebuah modal dasar untuk seseorang agar mampu memperoleh pekerjaan. Tanpa memiliki pendidikan seseorang tidak akan mudah memperoleh penghidupan yang layak. Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi, seseorang yang tidak memiliki pendidikan yang baik akan sulit mendapat sebuah pekerjaan karena tidak memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Pendidikan menjadi suatu hal penting bagi seseorang sebagai modal untuk mendapatkan suatu pekerjaan sehingga mampu memperoleh kehidupan yang layak.

Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* yang baik (Aziz, 2012:13). Hasil pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dapat terlihat dari keberhasilan anak didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian di kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidikan dapat tercipta apa bila memiliki tenaga pengajar yang kompeten dibidang keahlian masing-masing sifat *tabligh* sangat dibutuhkan oleh tenaga pengajar agar mewujudkan siswa didik berkualitas sehingga menjadi sumberdaya insani yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi terutama ekonomi islam.

Bekerja menjadi seorang pengajar dan *guru* bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Kehadiran seorang tenaga pengajar adalah untuk memberikan pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini murid-murid (Aziz, 2012:29). Peran seorang tenaga pengajar di sekolah untuk mengajarkan, membimbing, dan membina anak didik. Seorang pengajar dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketentuan untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Maka dari itu seorang

pengajar sering disebut pahlawan tanpa tanda jasa tugas dan kewajiban yang dimiliki seorang pengajar sangat besar yaitu mencerdaskan generasi muda penerus bangsa.

Untuk menghasilkan mutu dan kualitas pendidikan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seorang tenaga pengajar harus mengamalkan nilai *tabligh* (komunikatif) dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. *Tabligh* yang memiliki arti menyampaikan berguna dalam lingkup pendidikan. Penerapan nilai *tabligh* harus diterapkan oleh semua tenaga pengajar untuk memperoleh hasil yang baik dan sangat diperlukan oleh pengajar sebagai penyampaian ilmu-ilmu terhadap siswa yang diajarkan. Dalam sekolah Negeri berbasis Islam pelaksanaan nilai *tabligh* ini sudah harus dilakukan karena mengamalkan salah satu ajaran Islam.

Kenyataan yang terjadi saat ini masih banyak penyimpangan yang terjadi dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar di sekolah berbasis Islam penyimpangan mungkin tidak secara langsung disadari tetapi telah banyak dilakukan tenaga pengajar yang melakukan kegiatan belajar mengajar, misalnya seorang tenaga pengajar yang tidak datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, tidak memulai proses belajar mengajar didalam kelas dengan berdoa terlebih dahulu, seorang tenaga pengajar sering meninggalkan kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan masih banyak penyimpangan yang mungkin terjadi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penerapan bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam belum benar-benar diterapkan oleh tenaga pengajar di sekolah berbasis Islam.

Adanya permasalahan ini di masyarakat semakin membuat sekolah-sekolah berbasis Islam membuktikan bahwa mampu bersaing dengan sekolah umum dalam hal kualitas sehingga semakin banyak sekolah yang berbasis Islam bermunculan. Untuk membuktikan bahwa sekolah berbasis Islam juga bisa lebih unggul dan bisa bersaing dengan sekolah umum yang tidak berbasis Islam. Tabel 1.2 berikut ini adalah daftar nama sekolah Islam tingkat SMA di Mojokerto.

TABEL 1.2
DAFTAR NAMA SEKOLAH BERBASIS ISLAM TINGKAT SMA
DI MOJOKERTO

No	Nama Sekolah	NISN	Nilai	Akreditasi
1	MA Al Fatah	131 235 150018	84	B
2	MA Al Ichsan	131 235 160028	84	B
3	MA Al Ikhlas	131235160031	79	B
4	MA Al Islamy	312351605926	76	B
5	MA Al Istiqomah	131235160019	74	B
6	MA Al Mas'udy	131235160014	71	B
7	MA Bahrul Ulum	131235160034	74	B
8	MA Bidayatul Hidayah	312351601971	71	B
9	MA Darul Hikmah	312351613505	77,17	B
10	MA Darul Ulum	312351616032	84	B
11	MA Darut Takwa	8131235160008	81	B
12	MA Mambaul Ulum	312351608030	83	B
13	MA Miftahul Ulum	312351617820	62	C
14	MA Nurul Ulum	312351606966	78	B
15	MA Pesantren Al Amin	313351613081	85	B
16	MA Sabilul Muttaqin	312351606882	74	B
17	MA Salafiyah Syai'iyah	312351613814	67	C
18	MA Syarif Hidayatullah	312351611900	73	B
19	MA Raden Patah	312351608791	61	C
20	MA Wahid Hasyim	131235160008	79	B
21	MAN Mojokerto	131135160001	81.01	B
22	MAN Mojosari	311050309003	75,35	B
23	SMA Al hidayah	302050313020	73	B
24	SMA Al multazam	300340	92	A
25	SMA Islam Dahlan Syafi'i	304050309035	60	C
26	SMA Islam Diponegoro	304050315036	86	A
27	SMA Islam Miftaahussurur	302050302500	75	B

28	SMA Islam Roudlotul Ulum	304050317031	71	B
29	SMA Islam Roudlotun Nasyiin	312351615031	78,71	B
30	SMA Islam Simongagrok	304050307045	61	TT
31	SMA Islam Walisongo	304050301018	78	B
32	SMA Manbaul Ulum Kemlagi	302053006280	80	B
33	SMA Muhammadiyah	304050309002	79	B

Madrasah Aliyah Negeri adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam. Pengembangan Islam di Tanah Air (khususnya di Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo. Kedudukan dan fungsi sekolah Madrasah Aliyah Negeri saat itu belum sebesar dan sekompleks sekarang. Pada awalnya diberdirikan pesantren yang berfungsi sebagai alat islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni : ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari (Wahjoetomo,1997:49). Dengan berkembangnya teknologi yang pesat sehingga memunculkan sekolah yang berbasis yaitu Madrasah Aliyah Negeri yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Teknologi yang berkembang di akhir dekade ke-20 menyebabkan beberapa perubahan radikal, seperti globalisasi yang berkembang cepat dan hilangnya jarak, kemampuan menemukan bentuk-bentuk kehidupan baru yang keuntungan dan resikonya tidak terprediksi. Dengan perubahan yang secepat ini, organisasi berhadapan dengan setumpuk persoalan etis (Rivai, dkk,2012:7).

Madrasah Aliyah Negeri harus mampu mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga mengalami perubahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika perkembangan

masyarakat yang sangat pesat pada beberapa dasawarsa terakhir, memunculkan tuntutan-tuntutan baru dalam bidang pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri harus mampu mengikuti perubahan zaman dengan tetap mempertahankan eksistensinya untuk terus menjadi inovatif, nilai-nilai Islam serta jati dirinya. Diperlukan tenaga pengajar dengan etika kerja islam dalam membentuk komitmen sebuah lembaga sekolah yang tinggi untuk mempertahankan tujuan dan nilai dari Madrasah Aliyah Negeri.

Adanya permasalahan ini perlu diketahui bagaimana kinerja sumberdaya manusia dengan implementasi nilai *tabligh* dalam diri seorang tenaga pengajar di sekolah yang juga berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto. Dengan berhasilnya Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto dapat memproduksi generasi penerus bangsa yang bermutu dan siap membangun Negara dari segi perekonomian maupun pembangunan dari segala aspek lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka judul skripsi ini adalah “Implementasi Nilai *Tabligh* pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto”, karena dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pihak - pihak terkait dalam skripsi ini tentang pentingnya pengamalan nilai *tabligh* dalam diri seorang tenaga pengajar dalam proses belajar mengajarnya di madrasah aliyah negeri tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai

tabligh pada tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Nilai *Tabligh* pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto, Bagaimana implementasinya dalam proses belajar mengajar tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kewajiban bekerja untuk seorang manusia sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.
2. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang bekerja yang baik sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW sehingga dapat mengetahui apa implementasi nilai *tabligh* pada tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah negeri mojokerto.

1.4.2 Bagi Pihak Terkait

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah penjelasan tentang pengaruh implementasi nilai *tabligh* pada tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah negeri.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kebijakan bagi para peneliti – peneliti selanjutnya yang ingin melakukan skripsi dengan konsep serupa.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan tujuan agar tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam memahami hubungan antar bab yang satu dengan yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan skripsi, manfaat skripsi dan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep relefan yang digunakan sebagai dasar memecahkan rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini kemudian ditarik kesimpulan sementara sebagai hipotesis skripsi. Dari hipotesis yang diajukan, maka akan didapatkan modal analisis untuk membantu memberikan pemecahan masalah yang diajukan skripsi ini.

BAB III : Metode Skripsi

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan skripsi, ruang lingkup penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis, pertanyaan penelitian, dan rencana analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil skripsi dan tentang analisis keseluruhan data yang telah dideskripsikan pada bab – bab sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan – kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran – saran bagi pihak yang terkait dalam skripsi ini dan skripsi – skripsi yang lebih lanjut.

